

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia mau tidak mau harus menyiratkan komunikasi sebagai hal yang mudah dipahami dan dikendalikan. Komunikasi merupakan hal yang sangat kompleks dan memiliki banyak bentuk. Banyak sekali contoh dalam kehidupan pribadi, keluarga, kelompok, pekerjaan, teknologi, nasional bahkan sampai internasional. Dimana ketika seseorang memikirkan cara atau usaha untuk memperbaiki pemahaman antara individu satu dengan individu lain yang berbeda agama, budaya, serta kepentingan yang lainnya, disitulah komunikasi menjadi peran penting untuk menyatukan perbedaan tersebut.

Pemahaman mengenai komunikasi dan keterampilan yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan bukan hanya dengan mempunyai akal yang sehat. Dalam kenyataannya manusia memerlukan apa yang disebut dengan akal yang luar biasa. Akal yang sehat hanya memikirkan bahwa terkadang apa yang individu pikirkan sama halnya dengan apa yang dipikirkan individu lain, bahwa individu lain juga suka dan tidak suka, keprihatinan, dan kebutuhan akan informasi pada umumnya. Akal yang luar biasa akan mempertanyakan asumsinya sendiri dan menjadi lebih perhatian pada kebutuhan dan prespektif orang lain. Akal yang sehat juga membimbing kita untuk lebih cermat memerhatikan situasi dan hubungan komunikasi individu dengan individu yang lain.

Dalam kaitannya dengan komunikasi, individu merupakan hal utama yang mendasari keberadaanya. Proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dilakukan merupakan hasil dari informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui pengalaman-pengalaman individu. Sehingga dalam kehidupannya, individu tidak boleh hanya memilih, menafsirkan dan mengingat pesan tersebut, namun juga harus menggunakan informasi untuk mengambil keputusan-keputusan yang bisa membimbing perilaku individu tersebut.

Pada hakekatnya manusia merupakan makhluk sosial. Makhluk sosial membutuhkan hidup bermasyarakat atau hidup bersama, selain itu juga membutuhkan akal pikiran yang bisa berkembang. Berinteraksi merupakan

suatu keharusan oleh karena kondisi jasmani dan rohani manusia dilahirkan dengan dasar kebutuhan akan manusia lain, sehingga manusia harus hidup bersama untuk memenuhi kebutuhannya. Tanpa bantuan orang lain manusia tidak mungkin bisa berkomunikasi dengan baik, menggunakan tubuhnya untuk mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.

Sebuah hubungan akan terbentuk ketika terjadinya proses pengiriman dan penerimaan pesan secara timbal balik, yaitu ketika dua atau lebih individu saling menyesuaikan perilaku baik verbal maupun non verbal antara satu dengan yang lain. Meskipun terkadang individu tersebut tidak menyadari adanya komunikasi interpersonal, seperti contohnya pergerakan, gerak-gerik, dan posisi dari tubuhnya bisa menjadi proses terjadinya komunikasi interpersonal dengan individu lain.

Faktor yang paling penting dalam penerimaan pesan adalah kebutuhan. Dan faktor kebutuhan yang paling dasar dari individu adalah fisiologisnya seperti makanan, tempat tinggal, keadaan fisik yang baik dan juga kebutuhan seks. PSK (Pekerja Seks Komersial) yang bekerja di Kecamatan Puger juga memiliki kebutuhan dasar untuk mereka penuhi, sehingga upaya untuk mewujudkan kebutuhan tersebut menjadi dorongan kuat mereka melakukan pekerjaan tersebut dan bisa berkomunikasi dengan rekan kerja baik secara verbal maupun nonverbal. Dari situlah kebutuhan menjadi faktor utama dalam penerimaan pesan.

Sebagian besar informasi atau pesan yang individu dapat bisa muncul secara langsung maupun tidak langsung melalui komunikasi interpersonal. Sering kali pesan tersebut berasal dari tatapan muka atau lewat media komunikasi yang lain. Seperti ketika individu dibatasi dengan keberadaan sumber pesan yang bisa individu gunakan, tentu hanya bisa mengandalkan pesan yang diberikan oleh individu lain. Dalam melakukan pekerjaannya, tentu PSK (Pekerja Seks Komersial) akan berinteraksi dengan rekan kerja baik secara verbal maupun nonverbal. Bagaimana cara interaksi dan seperti apa pengaruh yang diberikan oleh rekan kerja bisa mempengaruhi sikap, keyakinan dan nilai yang dibawa oleh PSK (Pekerja Seks Komersial) dari asal mereka.

Ketika individu akan memulai sebuah hubungan dengan individu lain, awal dari semua itu adalah proses persepsi individu tersebut terhadap individu lain. Dimana persepsi ini bisa didapatkan dari beberapa faktor situasional ketika kedua individu saling berinteraksi. Perilaku yang nantinya digunakan sebagai timbal balik juga dipengaruhi oleh persepsi individu tersebut. Sehingga dalam beberapa faktor akan memungkinkan timbulnya atraksi interpersonal, yaitu sikap yang positif yang memperlihatkan ketertarikan terhadap seseorang. Gaya bicara, ideologi dan lain-lain dari PSK (Pekerja Seks Komersial) dan rekan kerjanya bisa jadi menimbulkan atraksi interpersonal dari salah satu pihak atau bahkan keduanya.

Dalam komunikasi interpersonal individu akan memiliki hubungan yang beragam sesuai dengan beberapa faktor, diantaranya adalah berapa jumlah individu yang terlibat didalamnya, apa tujuan dari adanya hubungan tersebut, dan seberapa tingkat keintiman yang telah dicapai. Bekerja sebagai PSK (Pekerja Seks Komersial) sering kali berhubungan dengan rekan kerja. Dalam hubungan seperti itu proses timbal balik seperti apa yang dilakukan oleh PSK (Pekerja Seks Komersial) bisa menentukan jenis hubungan seperti apa yang ingin dibangun. Selain itu apakah ada kecocokan terhadap beberapa rekan kerja, sehingga PSK (Pekerja Seks Komersial) tertarik untuk menjalani hubungan yang lebih intim atau bahkan sebaliknya.

Dalam buku “Komunikasi Antarpribadi dan Mediana” oleh Dasrun Hidayat, Irwin Altman dan Dalmis Taylor mengemukakan bahwa hubungan itu berkembang, komunikasi bergerak dari level yang kurang dalam, tidak akrab, menuju ke level yang lebih dalam dan personal. Dimana setiap tahap di dalamnya merupakan pengungkapan diri (*self disclosure*) dari informasi individu. Sehingga setiap tahap menentukan seberapa dalamnya hubungan yang akan individu jalani. Menurut Altman dan Taylor sebuah hubungan akan terus berjalan dan berhasil ketika secara relatif memperoleh ganjaran (*rewarding*) dan akan berhenti ketika secara relatif mengeluarkan biaya (*cost*).

PSK pasti mempunyai masalah didalam kehidupannya, dan dengan adanya masalah tersebut tentunya ada tekanan batin dalam dirinya, oleh karena hal itu tentunya PSK membutuhkan orang lain untuk mengatasi tekanan-

tekanan tersebut. Dengan adanya sikap terbuka kepada diri sendiri dan orang lain yang berada didekatnya, maka hal itu akan mudah untuk dihadapi. Apabila ruang privasi PSK lebih banyak ketimbang ruang publik, maka PSK akan tertutup dengan dirinya sendiri dan orang lain, dan PSK hanya akan menunjukkan dalam bentuk isyarat-isyarat nonverbal yang orang lain tentunya tidak mudah untuk mengerti, dan bisa menimbulkan kesalahpahaman antar PSK.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka rumusan masalah yang peneliti ambil adalah “Bagaimana Komunikasi Interpersonal Antar PSK (Pekerja Seks Komersial)?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Komunikasi Interpersonal PSK (Pekerja Seks Komersial) dengan rekan kerjanya.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi dan berguna untuk referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini bisa menjadi penerapan teori-teori secara langsung dilapangan.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi bagi pihak yang akan melakukan penelitian tentang komunikasi interpersonal.